

LAPORAN PENELITIAN
PENGARUH MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK
DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN



Disusun Oleh :

Atikah Mumpuni, M.Pd.

Universitas Muhadi Setiabudi

Brebes Jawa Tengah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan hal yang penting untuk dibudayakan. Terlebih di era informasi seperti sekarang ini aktivitas membaca merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap orang. Membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu konteks (Abidin, dkk, 2017: 160). Dengan demikian, budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Membaca berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena pengetahuan diperoleh melalui membaca.

Membaca berarti menterjemahkan dan menginterpretasikan lambang-lambang atau huruf, dalam bahasa yang diresapi oleh pembaca (Faradina, 2017). Pendidikan di Indonesia mengacu pada konsep belajar selama hidup (life long education). Konsep ini mengandung arti bahwa selama hidup kita terus belajar dan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam belajar adalah membaca. Melalui membaca kemampuan seseorang dapat ditingkatkan terutama dalam hal memahami berbagai konsep. Kegiatan membaca juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa (Suragangga, 2017).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui minat baca di berbagai Negara. Dalam penelitian Anjani, dkk (2019:5) dinyatakan bahwa: Program for International Student Assesment (PISA) menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 masih berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Dandata terbaru dari Most Littered Nation In The World yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset. Sedangkan pada data statistik UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001. Artinya tiap 1.000 penduduk hanya satu orang saja yang mempunyai minat baca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara.

Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi adapun langkah - langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan megoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah Dasar. Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca, yang memiliki peran penting adalah orang tua, selain orang tua lingkungan keluarga juga sangat menentukan dalam menumbuhkan minat baca putra putrinya dengan memberikan hadiah berupa buku-buku bacaan pada hari –hari yang bersejarah bagi anak seperti memberikan buku cerita untuk kado kado ulang tahun, kemudian menemani anaknya membaca buku atau membacakan dongeng kepada anak-anak. Dukungan guru juga sangat dibutuhkan, dalam meningkatkan minat baca. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain menyiapkan pojok baca dan mengganti buku-buku setiap saat sehingga anak merasa tertarik untuk membaca. Membaca merupakan proses pelibatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis (Abidin, dkk, 2017: 172).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (Kemendikbud, 2016) GLS adalah gerakan yang melibatkan semuawarga sekolah (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca, agar pengetahuan dikuasai secara lebih baik. Muatan GLS berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Program GLS ini tidak hanya ditujukan untuk siswa. Program ini juga menuntut guru menjadi teladan dalam membaca.

Penyelenggaraan GLS ditujukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Teori perkembangan intelektual Piaget, anak usia 7-11 Tahun merupakan tahap operasional konkret dimana anak sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah; serta memiliki kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang tingkatannya bervariasi

(Dantes, 2017:33). Guru sebagai pembimbing proses pembelajaran disekolah harus mampu memahami anak didik sebagai individu yang memiliki kemampuan beragam, dan ciri yang unik (Dantes, 2017: 57). Dengan demikian, seorang guru dikehendaki secara kreatif harus dapat mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak didik dengan pengembangan professional guru dalam hal literasi di semua mata pelajaran.

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Menurut Suyono dan Hariyanto, (2011:44) menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa trampil mencari danmengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan di abad ke-21. Pembelajaran abad ke 21 bertumpu pada kemampuan literasi berbasis pada sains dan teknologi yang berlandaskan karakter, harkat, dan martabat kemanusiaan yang kuat (Dantes, 2017).

Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan GLS Penataan ruang perpustakaan dan pemajangan buku-buku perpustakaan akan menentukan keberhasilan gerakan literasi, Kondisi perpustakaan yang nyaman mampu membawa siswa menikmati setiap bacaan yang dibaca dari buku-buku yang di pajang di ruang perpustakaan.

Salah satu peneliti tentang GLS yaitu Faradina, (2017) GLS dapat dilakukan dengan mengembangkan pojok baca pada setiap kelas dengan menata buku-buku yang ditata semenarik mungkin yang bertujuan untuk menarik minat baca siswa. Buku yang dipajang di pojok baca dapat diperoleh dari sumbangan siswa, dan peminjaman buku dari perpustakaan. Pemasangan poster-poster dan karya siswa, dilakukan dengan memanfaatkan ruang –ruang yang memungkinkan untuk memajang bahan kaya bacaan tersebut, seperti ruang tunggu, UKS, kantin sekolah, serambi, area parkir, kebun sekolah dan tempat –tempat yang ada di lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan kaya bacaan. Pengembangan minat baca siswa dapat dimulai dari perpustakaan dengan menyediakan bahan

kaya bacaan dan penyedia sebagai media literasi dan area baca sehingga menciptakan lingkungan kaya bacaan (Faradina, 2017).

Kalida dan Mursyid, (2015:38) menjelaskan bahwa sekolah dan perpustakaan adalah satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selaras dengan itu, Kemendikbud, (2016:16) menjelaskan fungsi perpustakaan adalah sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di sekolah. Perpustakaan SD idealnya berperan dalam mengkoordinasikan pengelolaan pojok baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di SD. Perpustakaan tak lagi sekadar tempat membaca dan meminjam buku. Lebih dari itu, menjadi pusat belajar dan interaksi siswa yang ingin maju melalui beragam kegiatan literasi, di antaranya bedah buku, dan menulis karya ilmiah

Sarana literasi menurut penelitian Faradina, (2017) Sudut baca harus diberikan perlakuan yang memadai untuk meletakkan dan menata buku-buku bacaan yang menarik sehingga mampu menumbuhkan minat baca siswa. Selain dengan memanfaatkan pojok baca pelaksanaan GLS di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan memajang poster-poster dan hasil karya siswa pada tempat-tempat yang strategi seperti memanfaatkan ruang Usaha Kesehatan Sekolah yaitu dengan memasang gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang memberikan pembelajaran pada siswa tentang pentingnya kesehatan. Penumbuhan minat baca siswa dapat pula dilakukan dengan memanfaatkan beranda sekolah, ruang toilet, halaman sekolah ruang guru dan kepala sekolah, kantin, serta tempat-tempat yang strategi yang ada di sekolah. Kegiatan yang menunjang GLS disekolah Dasar dapat dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik pada bidang kegiatan yang mengacu pada penumbuhan budi pekerti dengan mengadakan lomba-lomba pada Bulan Bahasa seperti lomba mengarang cerita kepahlawanan, kesehatan, dan tema cerita lainnya. Koleksi buku di pojok baca dapat diperoleh dari buku-buku perpustakaan atau sumbangan dari siswa.

Berdasarkan buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dijelaskan bahwa pelaksanaan program GLS dengan bertahap. Pertama tahap pembiasaan pada

tahap ini kecintaan pada bacaan perlu ditingkatkan agar minat bacanya meningkat bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini lebih banyak mengarah pada membaca dan menyimak.

Tahap kedua yaitu pengembangan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membaca, menulis, bercerita, menyampaikan informasi, dengan tujuan untuk mempertahankan minat baca. Tahap ketiga adalah tahap pembelajaran pada tahap pembelajaran, tahap ini bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengaktifkan kemampuan membaca, menulis, berbicara.

Salah satu peneliti yang meneliti tentang GLS adalah Faradina, (2017) yakni tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Negeri 1 Losari Brebes . Penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa signifikan dan hambatan terjadi pada membaca dalam hati dan membaca nyaring.

Dan hambatan terjadi pada pemberian hadiah untuk siswa peminjam buku terbanyak, karena Sarana yang belum memadai menyebabkan pelaksanaan GLS belum maksimal. Program GLS juga dilaksanakan di SD Negeri 1 Losari Brebes, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Program GLS yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Losari Brebes tahun pelajaran 2019/2020 belum berjalan sesuai dengan panduan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan pengamatan, Siswa-siswa di SD Negeri 1 Penatih terlihat belum terbiasa dengan kegiatan membaca. Setiap ada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca buku, siswa terlihat kurang antusias dan tidak bersemangat dalam belajar. Apabila diberi tugas untuk menyimpulkan bacaan siswa belum mampu menyimpulkan secara benar, berkaitan dengan penguasaan

cerita fiksi siswa belum bisa menceritakan penokohan dan unsur-unsur dalam sebuah cerita.

Permasalahan ini berdampak negatif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan informasi dari guru hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya siswa kelas IV sangat rendah terlihat dari daftar nilai siswa beberapa siswa belum mampu mencapai KKM Bahasa Indonesia

Adapun faktor penyebab rendahnya minat baca siswa adalah: 1) siswa belum terbiasa untuk membaca, 2) siswa cenderung lebih senang menonton dari pada membaca buku, 3) Bacaan yang dimiliki siswa masih sangat terbatas, dan 4) waktu luang siswa lebih banyak digunakan untuk bermain Gadget untuk bermedia sosial dari pada membaca artikel atau mencari pengetahuan di internet.

Mengatasi permasalahan di atas, pada penelitian ini akan mengoptimalkan kembali GLS di SD Negeri 1 Losari Brebes tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Pengaruh GLS Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Losari Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah menyimak latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai seperti di bawah ini :

1. Budaya membaca siswa masih rendah.
2. GLS khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih. Belum terlaksana secara maksimal ketika berkunjung ke perpustakaan terlihat siswa lebih banyak bermain dari pada membaca buku
3. Minat membaca siswa di kelas IV SD Negeri 1 Penatih masih cenderung rendah ini terlihat ketika diberikan tugas membaca oleh guru siswa lebih senang bermain dengan temannya
4. Rendahnya minat baca siswa mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi permasalahan di atas terlihat bahwa permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Penatih cukup kompleks. Dikarenakan keterbatasan kemampuan dan waktu pada penelitian ini, maka fokus dari penelitian ini adalah pada pengaruh GLS terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Losari Brebes tahun pelajaran 2019/2020

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, pada penelitian ini dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Losari Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Losari Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Losari Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan teori dalam pelaksanaan GLS sehingga mampu menciptakan minat baca bagi siswa dari sejak dini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat melatih siswa untuk membaca, sehingga sedikit demi sedikit minat baca siswa tumbuh dan akan menjadi budaya dalam diri siswa untuk membaca.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu contoh pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat membiasakan warga sekolah untuk membaca, agar wawasan yang dimiliki oleh warga sekolah dapat ditingkatkan.
4. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai contoh dan pedoman dalam mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan kegiatan membaca di SD Negeri 1 Losari Brebes

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Muhibbin Syah (2010:151) menyatakan bahwa secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Menurut Winkel (2004:24) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Lebih lanjut dijelaskan Tidjan (1993: 71), minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang.

Menurut Sumadi Suryabrata (2005:109), minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek. Selanjutnya Slameto (2010:57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang. Sedangkan menurut H.C. Witherington (1999:122).

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Sardiman (2007:76) mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Menurut Ngalim Purwanto (2007: 56), minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, selanjutnya apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik. Crow and Crow (Djaali 2007: 121), mengatakan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak dan mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis seseorang secara sadar untuk

cenderung tertarik atau menyenangi suatu objek sehingga individu menunjukkan pemusatan terhadap suatu objek tertentu

2. 2. Unsur Minat

Abdurrahman Abror (1998:112) menjabarkan unsur-unsur minat adalah sebagai berikut :

- a. Unsur kognisi (mengenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- b. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- c. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut Worth (1998: 64), Unsur-unsur timbulnya minat adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat timbul kalau ada hubungan (sanggup menghargai, memahami, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.
2. Kebiasaan Minat dapat timbul karena adanya suatu kebiasaan dimana kebiasaan ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang. Jika setiap hari bertemu dan bertatap muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti pelajaran, maka lambat laun dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.
3. Pengalaman Pengalaman merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, karena adanya pengalaman menyenangkan atau menyedihkan akan membawa kesan tersendiri bagi dirinya yang kemudian akan masuk ke

dalam jiwanya. Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur minat meliputi unsur kognisi, emosi, dan konasi. Dimana dari beberapa unsur tersebut masih terdapat unsur spesifik seperti perasaan senang, kebutuhan, ketertarikan, keinginan, dan mencari akan hal-hal yang diminati.

2.3. Pengertian Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut Hodgson (Tarigan, 2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Heilman (Suwaryono, 1989:1), menjelaskan bahwa membaca adalah proses mendapatkan arti dari kata-kata tertulis. Anderson Richard (Suwaryono, 1989:1), menjelaskan bahwa membaca adalah proses membentuk arti dari teks-teks tertulis. Lebih lanjut diterangkan Cole (Suwaryono, 1989:1), bahwa membaca ialah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya.

Lain halnya dengan Lado (Tarigan, 2008: 9), membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Sedangkan menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008:7), membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (encoding and decoding proses), Sebuah Aspek pembacaan sandi (decoding) adalah menghubungkan kata-kata tulis (written word) dengan makna bahasa lisan (oral language meaning) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Menurut Carter (Suwaryono, 1989: 1), membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan

menerapkan ide dari lambang. Berbeda dengan Carol (Suwaryono,1989: 1), yang menyatakan bahwa membaca adalah dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman. Pengarang menulis pesan berupa kode (tulisan), dan pembaca mengartikan kode itu. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses penggalian makna atau pesan yang disampaikan penulis melalui media tulisan. Proses penggalian makna ini dilakukan melalui menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan sehingga dapat menarik pesan dari penulis.

Tujuan Membaca Membaca hendaknya mempunyai tujuan. Karna seseorang yang membaca dengan sesuatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan dalam kegiatan membaca di kelas guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tujuan membaca membaca mencakup:

- a) Kesenangan;
- b) Meyempurnakan membaca nyaring;
- c) Menggunakan strategi tertentu;
- d) Memperbaharui pengetahuannya tentang sesuatu topik;
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi dengan di ketahuinya;
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan tulisan;
- g) Mengompirmasikan atau menolak prediksi;
- h) Menampilkan eksperimen informasi yang di peroleh seatu tes dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang sturuktur tes;
- i) Mejawab pertanyaan-pertanyaan yang spesipik (belanton,ddk. Dan Irwin dalam Bruns dkk.,1996)
- j) Sedangkan menurut Blanton dan Irwin (dalam Farida Rahim, 2007:11), tujuan membaca mencakup :

1. kesenangan,
2. b) menyempurnakan membaca nyaring,
3. menggunakan strategi tertentu,
4. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
5. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
6. memperoleh laporan untuk laporan lisan atau tertulis,
7. mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
8. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan membaca dapat digaris besarkan menjadi untuk kesenangan, memperoleh pengetahuan, menyampaikan isi teks.

2.4 Manfaat Membaca

Menurut Farida Rahim (2007:1), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Gray dan Rogers (Supriyono, 1998: 3), menjabarkan manfaat-manfaat membaca antara lain:

1. meningkatkan pengembangan diri,
2. memenuhi tuntutan intelektual,
3. Memenuhi kepentingan hidup,

4. Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, dan
5. Mengetahui hal-hal yang aktual. Sedangkan menurut Widyamartaya (1992:140-141), manfaat membaca adalah sebagai berikut :
 - a. Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca.
 - b. Dapat menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan.
 - c. Merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Jadi dapat diketahui bahwa manfaat membaca antara lain adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan, dan merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

2.5 Jenis Membaca

Menurut Tarigan (2008: 23), membaca dapat dibedakan dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca. Proses membaca dapat dibagi atas :

1. membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan, dan
2. membaca dalam hati. Menurut Soedarso (1998: 18), membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain.
3. Menurut Tarigan (2008: 23) Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.
4. Menurut Tampubolon (1998: 21), membaca dalam hati atau diam memang tidak ada suara yang keluar, yang aktif bekerja adalah mata dan otak saja.

Dijelaskan pula oleh Moulton dalam Tarigan (2008: 23), pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan (visual memory). Dalam hal ini, yang aktif adalah mata (pandangan;penglihatan) dan ingatan. Tarigan (2008: 32), secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Membaca ekstensif, dan
- b. Membaca intensif. Menurut Tarigan (2008: 32), membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi pula membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.
- c. Sedangkan membaca intensif Menurut Brooks (Tarigan, 2008: 36-37), merupakan studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan terhadap suatu bacaan.

2.6 Minat Membaca

Menurut Farida Rahim (2007: 28), minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai niat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain. Dijelaskan pula oleh Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011:16), minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan orang lain. Minat membaca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti rasa senang tanpa paksaan, atas kemauan sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Ditarik kesimpulan bahwa minat membaca adalah keinginan dan perhatian seseorang yang disertai usaha dan rasa senang untuk membaca. Yang dimaksud

minat membaca dalam penelitian ini adalah tolak ukur keinginan membaca dari seorang siswa sekolah dasar dalam kesehariannya yang dapat dibuktikan melalui intensitas membaca buku, surat kabar, maupun majalah setiap hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan desain penelitian

1. Pendekatan Pada penelitian ini.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Kiirk dan Miller (1986: 9) mengatakan penelitian kualitatif adalah pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kualitatif terlibat pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Untuk menemukan suatu dalam pengamatan pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Berdasarkan pertimbangan dangkal demikian, kemudian peneliti mengatakan bahwa penelitian kualitatif mencakup setiap jenis penelitian yang di dasarkan atas perhitungan perentasi, rata-rata, kuadrat, dan penelitian statistik lainnya. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan sosial, perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada defenisi di sini dikemukakan peran penting dari apa yang harus diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Lexy J. Moleong, 2004:6).

3.2 Desain penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan desain penelitian menggunakan desain penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena saja dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses , suatu penerapan kebijakan, atau satu konsep dalam pendidikan, sampel semacam ini digunakan dalam penelitian kualitatif (sugiyono:2009)

Dari kajian tentang defenisi-defenisi dapat disintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dll; secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.3 Tempat Dan Subjek Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Losari Brebes kec. Losari Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Losari Brebes sebanyak 18 siswa tersebut diperoleh dari siswa Kelas IV dilakukan adalah membuat data dari guru kelas, dan petugas perpustakaan untuk keakuratan

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu september 2019, Jenis data Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Nazir (Andi Prastowo, 2012:186). mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk peneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa. Penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan upaya guru meningkatkan minat baca siswa siswa kelas IV madrasah ibtiayah, Maka, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Sumber Data yang dimaksud dengan sumber data dalam peneliti adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber pertama (Andi Prastowo, 2012:204-205). Data primer juga disebut dengan data utama. Pada penelitian ini, sumber data primer dapat diperoleh dari kata-kata dan tindakan yang didapatkan peneliti melalui wawancara dan pengamatan terhadap pihak

terkait yaitu siswa, guru, dan staf sekolah terutama perpustakaan yang berkaitan dengan minat baca siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

3.4 Teknik pengumpulan data Sugiyono (2012:308).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), sumber data sekunder, dan sumber data primer. Sementara itu, teknik pengumpulan data lebih banyak kegiatan observasi atau pengamatan, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

1. Observasi Partisipan

Menurut Sugiono,(2009:310) “mengungkapkan dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara merupakan proses Tanya Jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi atau responden. wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono. (2016:231) Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang dipandang mengetahui kondisi penggunaan media pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak mulia di lokasi penelitian. Agar hasil wawancara tidak hilang, maka disamping melakukan pencatatan hasil pembicaraan juga digunakan alat perekam suara. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga penelitian lebih analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berpura-pura baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan (Sugiyono, 2016:196).

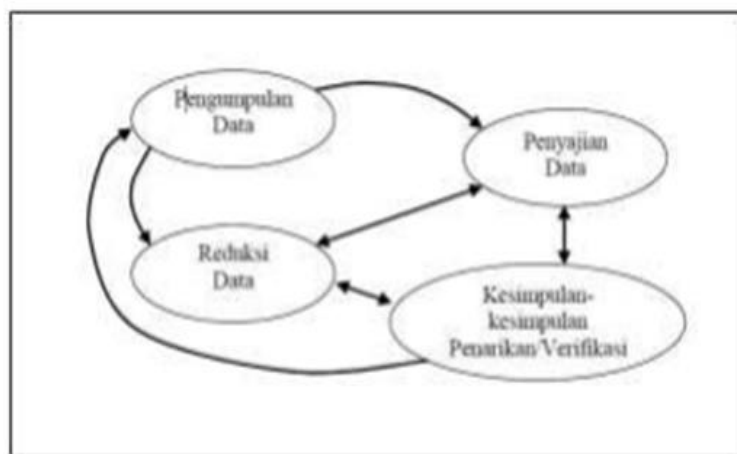
3. Dokumentasi

Penelitian melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 335).

Suharsimi dan Cipi Syafrudin (2007: 106) menambahkan bahwa kegiatan menganalisis data merupakan kegiatan lanjutan setelah data terkumpul dan ditabulasi. Dari pengolahan data bisa didapatkan keterangan/informasi yang bermakna atas sekumpulan angka, simbol, atau tanda-tanda yang didapatkan dari lapangan. Menurut Miles dan Huberman (Andi Prastowo, 2012: 241), analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun visualisasi dari keterangan tersebut adalah terdapat pada gambar berikut :



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Komponen dalam Analisis Data oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:338) Adapun penjelasan dari model analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut 1. Reduksi Data Pada reduksi data dalam penelitian ini, peneliti memilah-milah data yang berupa pemahaman sumber data mengenai minat membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca dan faktor yang menghambat minat membaca yang diperoleh dari catatan lapangan. Data tersebut masih berupa data kompleks. Selanjutnya, peneliti menyederhanakan data tersebut. Peneliti fokus dan lebih tertuju pada tujuan penelitian sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan penelitian akan direduksi agar dapat menghasilkan data yang lebih mengarah pada hal yang dimaksudkan peneliti.

1. Data (Data Display)

Sugiyono (2012: 341) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat berupa penjelasan mengenai minat baca siswa kelas IV 3. Penarikan Kesimpulan (verification) Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 345) yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada penelitian ini, data yang didapatkan berupa penjelasan dan pemahaman mengenai minat baca siswa kelas IV SD Negeri 1 Losari Brebes yang telah dikemukakan dalam penyajian data kemudian diinterpretasikan. Setelah itu data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah dikemukakannya teknik analisis data yang akan digunakan, selanjutnya dikemukakan pula rencana pengujian keabsahan data yang akan dilakukan. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 324) ada empat kriteria yang digunakan dalam menguji keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam uji keabsahan data.

Sugiyono (2012: 368) menyatakan bahwa uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Pada penelitian ini, pengujian kredibilitasnya menggunakan triangulasi. Moleong (2007: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiyono menambahkan bahwa terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (2012: 372). Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber (Andi Prastowo, 2012: 269). Peneliti menggali informasi dari siswa lalu dilakukan triangulasi ke guru serta melebar ke orang tua. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan antara yang memiliki pandangan berbeda dan pandangan yang sama serta mana pandangan yang lebih rinci
2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.
3. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012: 373). Panton juga mengungkapkan bahwa untuk teknik ini ada dua strategi. Pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama (Andi Prastowo, 2012: 270). Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan data tentang Upaya Guru meningkatkan minat baca pada siswa dengan teknik wawancara, observasi, kemudian diperkuat dengan dokumentasi. Selanjutnya, menjabarkan indikator-indikator minat membaca

tersebut ke dalam butir-butir pertanyaan (untuk observasi) dan pertanyaan (untuk wawancara).

4. Menggunakan bahan referensi Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, Handycam, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.
5. Analisis kasus negatif Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang timbul yang muncul tersebut.
6. Member check. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan

12	Pengesahan Hasil ujian oleh tim penguji																																				
13	Penyerahan laporan																																				

FOK CIDIQ DIRMONTI
 CIPDA MILIK UIN SUKSES

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

Penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Losari Brebes Deskripsi data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut: 1.Deskripsi Lokasi Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Losari Brebes Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Losari Brebes ini berlokasi di jln.Losari Brebes Berdirinya Madrasah ini dengan didorong oleh rasa bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak terutama pendidikan agama, sekaligus dalam rangka ikut mengsucceskan peberatasan buta huruf dan penanggulangan kenakalan remaja yang sedang digiatkan oleh pemerintah desa ini. Pada awalnya SD Negeri 1 Losari Brebes ini berdiri atas hasil musyawarah/kehedak masyarakat pada tanggal 12 juli 1985 bertempat dirumah bapak jenawi ismail. Rt.21 kelurahan simp.IV sipin telanai pura jambi, telah mengambil suatu keputusan untuk mendirikan sebhuh madrasah suwasta tingakat ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin memiliki visi dan misi. Adapun visinya yaitu” Terwujudnya peserta didik yang cakap, terampil, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Sedangkan misinya ada beberapa point yaitu :

- a) Membina dan membimbing peserta didik agar cakap dan terampil, berakhlak mulia dan berbudi luhur,
- b) Meningkatkan kedisiplinan dan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan agar tercapai siswa aktif, beriman dan bertaqwa,
- c) Melaksanakan program gemar mengaji setiap hari dan tahfizh Juz „Amma agar peserta didik terhindar dari buta aksara, menjadi sholeh dan sholehah.



Gambar 4.1 Lokasi SD Negeri 1 Losari Brebes

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut perlu kerjasama yang solid, baik Kepala Sekolah, guru, staff atau pegawai, murid dan orang tua. Jika semua bekerjasama dengan maksimal InsyaAllah hasilnya juga akan maksimal.

B. Visi dan Misi Misi MI Muhajirin

a. Visi “ Unggul Prestasi Tauladan Budi Pekerti Cerminan Akhlakul Karimah “

b. Misi Menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Menumbuhkan semangat berprestasi.

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi diri.

C. Kurikulum SD Negeri 1 Losari Brebes

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Losari Brebes pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut:

a) Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma ajaran Islam secara kaffah.

- b) Mampu mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri dan memperbaiki kekurangannya.
- c) Mampu menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
- d) Berpartisipasi dalam menegakkan aturan social.
- e) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan strata social ekonomi dalam tatanan global.
- f) Membangun dan mengembangkan system informasi yang logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.
- h) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- i) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah muahajiri telanai pura pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah kurikulum 2013. SD Negeri 1 Losari Brebes ini menggunakan kurikulum 2013 dan pada semester-semester sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa. Kurangnya kebiasaan membaca menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. Kurangnya kebiasaan membaca siswa dapat diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru.

1. Minat baca siswa di SD Negeri 1 Losari Brebes Khususnya Kelas IV Minat membaca cenderung sangat rendah sebab adanya faktor-faktor tertentu antara lain yaitu malas, tidak adanya kegiatan untuk mengembangkan minat baca seperti jadwal atau rencana khusus serta minimnya bacaan dan tingginya harga buku. karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati diatara lain,

- a) Kurangnya minat dalam membaca siswa,
- b) Minat dalam buku membaca
- c) Kurangnya kebiasaan membaca.

2. Kendala dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri 1 Losari Brebes diantara lain:

- a. Bayaknya buku yang terlalu lama,
- b. Jarang Mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku,
- c. Siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya.

3. Upaya guru mengatasi kendala minat baca di SD Negeri 1 Losari Brebes diantara lain adalah:

- a. Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya,
- b. Tukar buku dengan teman
- c. Berikan buku sebagai hadiah

B. Saran

Selama penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Losari Brebes. Berdasarkan kesimpulan di Peroleh oleh peneliti dapat memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca atau penulis itu sendiri.

1. Bagi sekolah kepala sekolah

Seharusnya pihak sekolah dan kepala sekolah lebih memperhatikan perputakan buku yang tidak layak pakai di simpan, menambah buku bacaan yang menarik agar siswa bisa lebih senang, Pihak sekolah seharusnya tidak hanya memberikan masukan terhadap guru kelas namun juga bisa bertindak dalam menangani masalah yang serius ini.

2. Bagi guru

Berbagai macam telah dilakukan oleh guru, tapi langkah baiknya guru lebih menyiapkan buku yang bisa menarik perhatian siswa dalam minat baca mereka agar siswa berminat untuk belajar didalam kelas maupun diluar kelas. dan membuat yang hal yang menarik di pojok baca agar siswa bisa betah tidak mudah bosan dengan suasana yang ada di sana.

3. Bagi siswa

Jangan terlalu malas dalam membaca karna dengan membaca maka bisa jadi informasi yang bagus bagi masa depan 4. Bagi penelitalain. Peneliti lain agar bisa mencontoh hasil da penulis ini dan peneliti lain bisa memberikan

pendapat atau masukan yang baik kepada penulis. Serta peneliti lain agar lebih baik dari pada penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. M,Sardiman.2007. Interaksi dan inovasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Garafindo
2. Buku panduan Skripsi FTK 2018 Crain, William.2007. Teori Perkembangan: Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Darmadi, Hamid. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial. Bandung: Alfabeta
4. Eko Kuntarto dan Sari (Dalam : Jurnal gentala pendidikan dasar Vol.2 No 2 Desember 2017
5. Edward Kimman (Dalam Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya Volume 1, Nomor 1, Maret 2015 Hanani.2013.
6. Dasar-Dasar Proses belajar mengajar. Yogyakarta: Arruz Media
7. Rahim, Farida .2007. Pengajaran Membaca Disekolah Dasar. Jakarta: Bumi
8. Aksar. Lexy, J.M. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
9. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
10. Sardiman A.M. (2007). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
11. Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

12. Soedarso. (1998). *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Gramedia. Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Supriyono (Eds). (1998). *Media Pustakawan (Edisi Ke-5)*. Yogyakarta: UGM.
14. Suryabrata. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
15. Suwaryono Wiryodijoyo. (1989). *Membaca: Strategi Pengantar Dan Tekniknya*. Jakarta: FKIP Universitas Bengkulu.
16. Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
17. Tampubolon. (1998). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung: Penerbit Angkasa. Tarigan,
18. Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Sberbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa. UU Nomor 43 Tahun 2007 Widyamartaya. 1992. *Seni Membaca*. Yogyakarta: Deskripsi Psikik

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari LPPM



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

Brebes, 01 Maret 2020

Nomor : 001/UMUS.3.1/III/LT/2020

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.

Kepala SD Negeri 1 Losari Brebes
di Tempat

Dengan Hormat,

Berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhadi Setiabudi dalam bidang penelitian, atas nama dosen berikut,

No	Nama	NIDN/ NIM	Fakultas/ Prodi	Keterangan
1.	Atikah Mumpuni, M.Pd	0625109001	FKIP/ PGSD	Ketua

Judul Penelitian : Pengaruh Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan

Tanggal : 2 Juli – 30 September 2020

Memohon izin agar dosen yang bersangkutan dapat melaksanakan penelitian yang Bapak/ Ibu pimpin sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhadi Setiabudi



Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIPY. 19820729 201212 1 013

Lampiran 2. Surat Tugas Penelitian dari LPPM



**UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252
Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001
Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: 002/UMUS.3.1/III/LT/2020

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhadi Setiabudi memberikan tugas kepada;

No	Nama	NIDN/ NIM	Fakultas/ Prodi	Keterangan
1.	Atikah Mumpuni, M.Pd	0625109001	FKIP/ PGSD	Ketua

Untuk dapat melakukan kegiatan penelitian dengan:

Judul Penelitian : Pengaruh Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik
Dalam Memahami Teks Bacaan

Tanggal : 2 Juli – 30 September 2020

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Brebes, 01 Maret 2020

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhadi Setiabudi



Dr. Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIPY. 19820729 201212 1 013

Lampiran 3. Rancangan Anggaran



**UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252
Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001
Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

Rancangan Anggaran Belanja Penelitian

Pengaruh Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami
Teks Bacaan

Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang	
A. Transportasi					
1	Transportasi 1	Pembelian ATK	2	100.000	200.000
2	Transportasi 2	Penyusunan laporan	3	100.000	300.000
3	Transportasi 3	Perjalanan menuju lokasi penelitian	5	200.000	1.000.000
B. Bahan Habis Pakai					
1	Bahan 1	Kertas A4 2 rim	3	55.000	165.000
2	Bahan 2	Kertas foto	4	30.000	120.000
3	Bahan 3	Lakban Hitam	3	20.000	60.000
4	Bahan 4	Snack	60	15.000	900.000
5	Bahan 5	Tinta Printer Hitam	1	80.000	80.000
6	Bahan 6	Tinta Printer Warna	1	110.000	110.000
7	Bahan 7	Pulpen	5	10.000	50.000
8	Bahan 8	Penjilidan Soft Cover	3	25.000	75.000
9	Bahan 9	Cetak Dokumentasi	1	50.000	50.000
10	Bahan 10	Spidol Snowman	1	70.000	70.000
11	Bahan 11	Isi Stepler	1	30.000	30.000
12	Bahan 12	Kertas HVS	2	47.000	94.000
13	Bahan 13	Stopmap plastik	6	4.000	24.000
14	Bahan 14	Kertas cover	8	2.500	20.000
15	Bahan 15	CD RW	3	7.000	21.000
16	Bahan 16	Cashing CD	3	4.000	12.000
17	Bahan 17	Penjilidan hard cover	2	30.000	60.000
18	Bahan 18	Materai 6000	4	6.000	24.000
19	Bahan 19	Kuota Internet	3	250.000	1.250.000

20	Bahan 20	Makan Siang	13	50.000	650.000
	Lain-lain				
1	FC	Fotocopy	1	90.000	90.000
2	Konsumsi	Snack	1	245.000	245.000
Total Anggaran					5.500.000

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhadi Setiabudi



[Handwritten Signature]
D. Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIPY. 19820729 201212 1 013